

## Pengaruh Regulasi Diri dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Juli Aruan<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *The aim of this research was to determine the impact of self regulation and learning environment on learning achievement in 2015 PGSD majors at Samarinda Universitas Terbuka. This research used quantitative research methods. The subjects of this study were students of the PGSD Samarinda Universitas Terbuka with a total sample of 60 people who were selected using a purposive sample technique. The collected data was analyzed with the help of the Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) program 20.0 for Windows. The results showed that: There was no significant effect of self regulation and achievement learning in 2015 PGSD majors at Samarinda Universitas Terbuka with a result of R 0.080 and a significant value of 0.449 ( $p > 0.05$ ) and also no significant effect between the learning environment and learning achievement with R results 0.064 and a significant value of 0.540 ( $p > 0.050$ ).*

**Keywords:** *Learning Achievement, Self-Regulation, Learning Environment*

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh regulasi diri dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada mata kuliah PGSD tahun 2015 di Universitas Terbuka Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Samarinda dengan jumlah sampel 60 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik sampel purposive. Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 20.0 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan regulasi diri dan prestasi belajar pada jurusan PGSD 2015 di Universitas Terbuka Samarinda dengan nilai R 0,080 dan nilai signifikan sebesar 0,449 ( $p > 0,05$ ) serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar. dan prestasi belajar dengan hasil R 0,064 dan nilai signifikan 0,540 ( $p > 0,050$ ).

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Regulasi Diri, Lingkungan Belajar

---

<sup>1</sup> Email: juliferdinand14@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi yang penuh dengan persaingan maka perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia adalah mutlak diperlukan. Dalam era globalisasi ini, sangatlah dibutuhkan tenaga kerja yang benar-benar bermutu. Tidak mengherankan jika terjadi persaingan yang sangat ketat untuk memperebutkan lapangan pekerjaan yang ada. Seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki kualitas tertentu, salah satunya adalah dituntut untuk memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang bagus atau sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh stakeholder (pemegang kekuasaan) nantinya. Dengan IPK yang memenuhi standar, maka diasumsikan mahasiswa tersebut dapat menjadi sumber daya manusia yang bermutu (Arif, 2009).

Pada dasarnya mahasiswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik. Tetapi tidak selamanya demikian, ada berbagai masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan proses studi mahasiswa di perguruan tinggi. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses studi pada dasarnya sangat menghambat prestasi belajarnya di perguruan tinggi. Keseluruhan proses pendidikan, penyelesaian studi mahasiswa dalam memperoleh gelar kesarjanaan baru dapat diperoleh mahasiswa apabila telah menyelesaikan sejumlah kredit mata kuliah atau beban studi yang telah ditetapkan (Arif, 2009). Regulasi diri adalah menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri (Sulistiyani, 2012).

Sebagaimana aturan yang diterapkan di Universitas Terbuka, setiap mahasiswa dalam mencapai gelar sarjana (S1), beban studi yang dibutuhkan adalah berkisar 144-146 SKS (Sistem Kredit Semester), sedangkan beban studi maksimal yang diizinkan adalah 160 SKS. Berdasarkan jumlah beban studi yang diperlukan tersebut, pada program sarjana jika batas minimal 144 SKS semestinya mahasiswa dapat menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun yang mana pada setiap semesternya minimal mahasiswa mengambil 18 SKS dengan IPK minimum 2,75. Dengan sistem satuan kredit semester dan beban kredit kuliah 144-160 SKS dengan waktu belajar 4-7 tahun. Seharusnya mahasiswa bisa meraih prestasi akademik yang optimal. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan

kemudahan untuk menabung SKS lebih banyak atau lebih sedikit pada setiap semesternya sesuai dengan syarat yang telah ditentukan oleh setiap perguruan tinggi.

Namun setiap mahasiswa memiliki banyak perbedaan. Perbedaan menyangkut kapasitas intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan keluarga, dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula perolehan prestasi belajar seperti yang terjadi pada mahasiswa jurusan PGSD Universitas Terbuka Samarinda.

Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar, menurut Pintrich (2003) mahasiswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila dia menyadari, bertanggung jawab, mengetahui cara belajar yang efisien dan mampu meregulasi dirinya. Mahasiswa yang melakukan regulasi diri yaitu mahasiswa yang menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatannya, melakukan monitor dan kontrol terhadap aspek kognitif, motivasi serta tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa yang melakukan regulasi diri ini adalah mahasiswa yang dapat berhasil dalam pendidikannya.

Berbanding terbalik dengan mahasiswa jurusan PGSD angkatan 2015 di Universitas Terbuka Samarinda yang kesulitan mengatur kegiatannya atau meregulasi dirinya karena mayoritas mahasiswa kuliah sambil bekerja. Mereka kuliah lagi disebabkan Permendikbud nomor 62 tahun 2013 tentang sertifikasi guru dalam jabatan dalam rangka pemerataan dan pemetaan guru. Seperti yang dialami oleh subjek TI yang terpaksa harus kuliah lagi karena peraturan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, subjek TI mengatakan ketika pulang ke rumah, subjek kesulitan untuk mengatur kegiatannya karena mengerjakan beberapa kegiatan sekaligus seperti melakukan pekerjaan rumah tangga, mengurus anak atau mengerjakan tugas kuliah. Subjek TI merasa kesulitan mengikuti materi perkuliahan karena pemahaman dan kemampuan daya ingatnya sudah berkurang.

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan subjek yang kuliah sambil bekerja yaitu subjek MU yang mendapatkan IPK 2.23. Wawancara dilakukan di sekolah tempat subjek MU mengajar, pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 14.00-14.35 WITA. Subjek memaparkan ketika jadwal ujian dari anak subjek selalu bertabrakan dengan jadwal UAS. Subjek mengeluh karena kesulitan untuk membagi waktu dan mengatur prioritasnya sehingga berdampak pada

pengambilan keputusan. Subjek mengatakan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar guna menghadapi UAS digunakan untuk mengajari anak belajar dalam menghadapi ujian. Diakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, subjek menggunakan SKS (Sistem Kebut Semalam) sebagai metode belajar dalam menghadapi UAS sehingga nilai yang didapatkan tidak sesuai harapan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaturan diri dibutuhkan untuk mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi bukti peningkatan. Regulasi diri sendiri memiliki arti merujuk pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai perilaku yang tepat dan menggunakan kemampuan tersebut untuk mencapai tujuan, dimana dalam tersebut mencakup tiga proses, yaitu *self-observation*, *self-evaluation* dan *self-reaction* (Bandura dalam Franken, 2002).

Selain regulasi diri yang berasal dari faktor internal dibutuhkan juga faktor eksternal pendukung dari luar seperti lingkungan belajar untuk mendukung prestasi belajar. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar (Wiyono, 2003). Lingkungan belajar yang baik menurut Ali (2007) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang baik meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis. Namun, fenomena yang terjadi di Universitas Terbuka Samarinda, mahasiswa tidak mendapatkan lingkungan fisik yang baik dan kondusif sehingga dapat menurunkan produktifitas mereka dalam belajar. Dari fenomena di atas secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dapat digolongkan dalam 2 faktor, yaitu faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri siswa). Faktor eksternal diantaranya adalah faktor dari lingkungan belajar.

Menurut Muhib (2004) lingkungan belajar terdiri dari tiga yaitu lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan kampus adalah suatu lembaga formal yang digunakan untuk pembelajaran. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Sedangkan, lingkungan masyarakat adalah

tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dalam tanggung jawab pendidikan, lingkungan kampus dan keluarga yang paling utama dalam kegiatan belajar. Faktor internal diantaranya adalah manajemen waktu dalam ilmu psikologi biasa disebut dengan regulasi diri. Regulasi diri berasal dari kata *self* yang berarti diri dan *regulation* yang berarti pengaturan jadi *self regulation* adalah pengaturan diri.

Menurut Bandura (dalam Franken, 2002) regulasi diri merujuk pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai perilaku yang tepat dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai perilaku yang tepat dan menggunakan kemampuan tersebut untuk mencapai tujuan, dimana dalam hal tersebut mencakup tiga proses yaitu *self observation*, *self evaluation*, dan *self reaction*.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut tentang pengaturan diri mereka yang mendukung keberhasilan mereka dalam dua bidang berbeda yang kedua-duanya membutuhkan energi yang besar dan bagaimana dengan prestasi belajar mereka. Selain itu peneliti juga akan mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Winkel (2007) merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Slameto (2010) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Suryabrata (2008) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf (Sudjana, 2009). Pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak

mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2009). Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan yang direncanakan oleh guru sebelumnya yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor (Usman dalam, Jihad dan Haris, 2009). Adapun aspek Prestasi Belajar menurut Winkel (2007) adalah informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.

### Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Pengelolaan diri atau regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi dan perilaku aktif. Pengelolaan diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas (Zimmerman dan Pons dalam Ghufron, 2012) menyatakan bahwa regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan dan tindakan yang di rencanakan serta adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain, pengelolaan diri berkaitan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal

Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi bukti peningkatan. Menurut Bandura (dalam Franken, 2002) regulasi diri merujuk pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai perilaku yang tepat dan menggunakan kemampuan tersebut untuk mencapai tujuan, dimana dalam tersebut mencakup tiga proses, yaitu *self observation*, *self evaluation* dan *self reaction*. Adapun aspek Regulasi Diri menurut Ormrod (dalam Tirta, 2010) yaitu penetapan standar dan tujuan, pengamatan diri sendiri, keputusan diri sendiri dan penguatan diri.

### Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Wiyono, 2003). Lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, luas lingkungan, penerangan dan kebisingan memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian menyenangkan atau tidaknya lingkungan belajar sehingga dapat

mempengaruhi motivasi dan proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang nyaman akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam berkonsentrasi, memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat menikmati kegiatan pembelajaran dengan baik.

Menurut Saroni (2006) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar merupakan tempat dimana terjadinya aktivitas dan proses belajar mengajar (Naibaho, dkk, 2010). Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi kondisi, keadaan maupun fasilitas yang ada di lingkungan tersebut (Bimo, 2004). Adapun aspek Lingkungan Belajar menurut Sukmadinata (2004) adalah lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan intelektual.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan PGSD yang masih aktif kuliah sebanyak 856 orang. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Azwar (2007) *purposive sampling* yaitu jenis sampling di dalam menentukan atau memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik yang diketahui sebelumnya. Sehingga dengan menggunakan *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa jurusan PGSD angkatan 2015 Universitas Terbuka Samarinda.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran dan konversi nilai. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu skala regulasi diri dan lingkungan belajar dengan menggunakan skala likert serta variable y yang menggunakan nilai IPK yang sudah di konversi. Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah menggunakan uji non parametrik dengan analisis korelasi kendall's tau untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi variabel bebas dan variabel terikat antara regulasi diri dengan prestasi belajar dan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar penggunaan uji Kendall Tau dalam penelitian ini didasarkan oleh asumsi data tidak berdistribusi normal dan skala berjenis nominal. Sebelum

dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas yaitu pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan SPSS versi 20.0 *for windows 10*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PGSD angkatan 2015 Universitas Terbuka Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi dan prestasi belajar dibuktikan dengan sig sebesar 0.449 lebih besar dari 0.05 Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada pengaruh antara regulasi diri dan prestasi belajar

Kontribusi pengaruh regulasi diri dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa 40 persen dari prestasi belajar dapat dijelaskan oleh regulasi diri dan lingkungan belajar. Sisa 60 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu dorongan dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan dorongan dari lingkungan (faktor eksternal). Dalam penelitian ini, yang termasuk faktor internal adalah regulasi diri.

Menurut Pintrich (2003) mahasiswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila dia menyadari, bertanggung jawab, mengetahui cara belajar yang efisien dan mampu meregulasi dirinya. Mahasiswa yang melakukan regulasi diri yaitu mahasiswa yang menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatannya, melakukan monitor dan kontrol terhadap aspek kognitif, motivasi serta tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa yang melakukan regulasi diri ini adalah mahasiswa yang dapat berhasil dalam pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan MU di tempat subjek mengajar. Subjek memaparkan ketika jadwal UAS subjek di kampus selalu bertabrakan dengan jadwal ujian semester anak subjek. Subjek mengeluh karena kesulitan untuk membagi waktu dan mengatur prioritasnya sehingga berdampak pada pengambilan keputusan. Subjek mengatakan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar guna menghadapi UAS, selalu digunakan untuk mengajari anak belajar untuk menghadapi ujian semesternya. Diakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, subjek menggunakan

SKS (Sistem Kebut Semalam) sebagai metode belajar dalam menghadapi UAS sehingga nilai yang didapatkan tidak sesuai harapan.

Hasil wawancara di atas mengindikasikan subjek lebih memprioritaskan mengajarkan anak subjek di bandingkan mempersiapkan diri untuk menghadapi UAS. Hal tersebut sesuai dengan teori psikososial dari Erikson tentang stagnansi. Menurut Erikson (1989) stagnansi terjadi selama usia dewasa madya, orang pada usia madya akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka akan berhenti dan tidak akan melakukan sesuatu apapun lagi. Individu pada masa ini memiliki rasa berbagi, kasih saya ng, serta mencurahkan perhatian mereka. Pada tahap ini mereka akan melimpahkan perasaan tersebut pada keturunan mereka. Hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar subjek yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah faktor kognitif. Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek TI, mengatakan subjek menempuh jenjang pendidikan Strata 1 lagi disebabkan oleh Permendikbud nomor 62 tahun 2013 tentang sertifikasi guru dalam jabatan dalam rangka pemerataan dan pemetaan guru. Subjek mengatakan. Ketika pulang ke rumah, subjek kesulitan untuk mengatur kegiatannya karena mengerjakan beberapa kegiatan sekaligus. Seperti, melakukan pekerjaan rumah, mengurus anak atau mengerjakan tugas kuliah. Selain itu, subjek TI memaparkan bahwa merasa kesulitan mengerjakan tugas kuliah, karena kemampuan dalam memproses informasi dan kemampuan daya ingatnya sudah berkurang.

Menurut Hurlock (2012) pada dewasa madya, seseorang membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari informasi baru. Menurunnya kecepatan dalam mempelajari hal baru berkaitan dengan perubahan dalam *working memory*. Dalam usia madya, kapasitas *working memory* jumlah informasi yang dikeluarkan dan digunakan menjadi lebih terbatas. Penyebabnya adalah banyaknya informasi yang semakin lama semakin menumpuk dalam perjalanan waktu semasa dewasa.

Selain dari faktor internal dibutuhkan juga faktor eksternal yaitu pendukung dari luar seperti lingkungan belajar untuk mendukung prestasi belajar. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar (Wiyono, 2003). Lingkungan belajar yang baik menurut Ali (2007) memiliki prinsip yaitu dapat

menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang baik meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lingkungan belajar dan prestasi belajar dibuktikan dengan sig sebesar 0.540 lebih besar dari 0.05 Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada pengaruh antara lingkungan belajar dan prestasi belajar.

Hasil hipotesis di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu petugas kemahasiswaan UT Subjek F. Bahwa, ada faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini sesuai yang dipaparkan Subjek F. Bahwa, ada program uji coba yaitu program “Generasi Indonesia Baru” yang diberikan pada mahasiswa baru yang bertujuan untuk mengedukasi para mahasiswa baru guna menerapkan cara belajar yang baik dan memberikan gambaran kondisi Universitas Terbuka. Dimana program tersebut berhasil mempengaruhi prestasi belajar subjek yang tidak sesuai dengan asumsi peneliti karena program tersebut merupakan program yang baru diterapkan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sampel penelitian yang relatif kecil karena hanya berfokus pada 1 angkatan saja dan sulit untuk ditambah karena, peneliti sulit untuk mendapatkan izin dari pihak instansi. Selain itu, sampel penelitian rata-rata sudah berusia madya, sehingga kemampuan dalam mengolah informasi sudah menurun yang menyebabkan sampel kesulitan untuk mengisi kuisioner penelitian dan berakibat pada hasil kuisioner yang tidak sesuai dengan asumsi peneliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa jurusan PGSD angkatan 2015 Universitas Terbuka di kota Samarinda.
2. Tidak ada pengaruh antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa jurusan PGSD angkatan 2015 Universitas Terbuka di kota Samarinda.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa  
Bisa saling bahu membahu membantu agar terciptanya kondisi lingkungan yang baik sehingga bisa meningkatkan motivasi mahasiswa untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.
2. Bagi Universitas Terbuka  
Bagi pihak Universitas Terbuka disarankan untuk ikut berperan dalam memberikan edukasi atau program baik secara intrinsik atau ekstrinsik kepada para mahasiswa agar tetap mampu menjaga prestasi belajarnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dalam penelitian ini peneliti tidak mampu untuk menggunakan seluruh mahasiswa jurusan PGSD Universitas Terbuka Samarinda karena keterbatasan tenaga, biaya dan waktu. Hal ini menjadi kekurangan penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mampu menyentuh semua unit atau *cluster* dari populasi penelitiannya sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan dengan baik keseluruhan populasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arif, R. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Bimo, W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Erikson, E. H. (1989). *Identitas Siklus Hidup Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Franken, R. E. (2002). *Human Motivation*. USA: Wadsworth Thomson Learning.
- Ghufro, M. N. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, L. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

- Jihad, A dan Haris, A. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:
- Naibaho, O. H., Yamlean, P. V. Y., & Wiyono, W. (2010). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 5(1): 22-26. Aruz Media.
- Pintrich, P. R. (2003). *Motivation and classroom learning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Winkel, W. S. (2007). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyono, B. B. (2003). *Hubungan antara lingkungan belajar*. Jakarta: Forum Penelitian.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah: Kiat menjadi pendidik yang kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistivani, N. W. (2012). Hubungan konsep diri dan regulasi diri dengan motivasi berprestasi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 118-126.
- Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tirta, K. (2010). Stres pada Calon Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang akan Bekerja Di Luar Negeri ditinjau dari Self-Regulation. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.